

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kebersihan gigi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memberikan motivasi kepada pasien agar membersihkan mulut secara efektif. Pendekatan ini tidak bisa dianggap sebagai sebuah instruksi dari dokter kepada pasien melainkan sebagai sebuah dorongan atau ajakan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya kebersihan mulut pasien. Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (penyakit gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lainnya yang membuat kapasitas atau kemampuan seorang individu menjadi terbatas dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 ditemukan 57,6 persen dari seluruh penduduk Indonesia mengalami masalah gigi serta masalah kesehatan mulut. Dari jumlah tersebut, terdapat 10,2% yang berobat dan mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi, 38,1% penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut berada pada kelompok usia 6-12 tahun (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2023 di SD Negeri 064961 terdapat data rata-rata siswa yang mengalami karies sebesar 6,16. Survei tersebut menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut siswa khususnya masalah pada gigi berlubang sangat buruk. Hasil survei awal yang telah dikumpulkan tergolong dalam kategori tinggi karna sudah melebihi target pemerintah yaitu ≥ 2 .

Penyebab masalah gigi Karies adalah terdapat penyakit jaringan keras yang ditandai dengan remineralisasi enamel dan dentin, hal tersebut terjadi karena adanya interaksi empat faktor, yaitu host, mikroorganisme, substrat dan waktu. Karies atau kerusakan gigi muncul karena disebabkan metabolisme karbohidrat oleh bakteri pada plak gigi sehingga menghasilkan asam organik yang menyebabkan pH di dalam mulut menurun. Demineralisasi dapat terjadi ketika asam organik yang dihasilkan dari metabolisme bakteri yang kemudian berinteraksi langsung dengan kalsium yang terkandung pada Kristal hydroxyapatite permukaan gigi.

Plak gigi merupakan lapisan lunak atau deposit lunak dan tipis, lapisan ini melekat pada bagian luar atau permukaan gigi. Plak gigi terdiri dari berbagai mikroorganisme, matriks polisakarida dan komponen anorganik. Plak dengan berat 1 mg per 1 mm³ diperkirakan dapat mengandung lebih dari 200 juta mikroorganisme. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kokus merupakan bakteri yang dominan terdapat pada plak gigi, terutama *Streptococcus*. *Streptococcus* dapat menghasilkan asam dengan cepat dari hasil metabolisme karbohidrat. Studi atau penelitian terbaru menjelaskan bahwa untuk dapat menjaga Kesehatan mulut, harus adanya keseimbangan antara bakteri yang bermanfaat dan bakteri patogen. Bila terdapat ketidakseimbangan mikroba tersebut di dalam mulut dapat mengakibatkan adanya dominasi bakteri *Streptococcus* kariogenik yang menjadi salah satu penyebab seseorang mengalami karies gigi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurai pertumbuhan bakteri *Streptococcus* pada saliva atau air liur dan untuk mencegah pembentukan serta penumpukan plak yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan permen probiotik. Permen probiotik adalah permen yang dapat menurunkan plak pada gigi, permen tersebut mengandung *Lactobacillus ruteri prodentis* yang dapat mencegah plak dengan cara menghambat pertumbuhan dari bakteri patogen sehingga dapat menjaga keseimbangan mikroba di rongga mulut.

Permen probiotik termasuk jenis permen yang dapat di kunyah. Mengunyah permen probiotik dapat menjadi alternatif cukup efektif dalam membersihkan gigi dari debris dan mencegah terbentuknya plak, mencegah timbulnya penyakit periodontal, dapat merangsang produksi serta meningkatkan pH air liur atau saliva.. Mengunyah permen probiotik ini bertujuan untuk mencegah timbulnya kerusakan pada gigi, menjaga kesehatan mulut dan secara khusus untuk mencegah pembentukan plak (Oetomo, 2008).

Tindakan yang dapat dilakukan sebagai tindakan pengendalian plak yang paling mudah ialah dengan mengunyah permen probiotik karena lebih efektif jika dibandingkan dengan menyikat gigi atau berkumur dengan obat kumur yang tidak bisa dilakukan di sembarang tempat melainkan di tempat khusus. Permen probiotik sangat mudah untuk didapatkan dan tersedia dalam berbagai rasa sehingga banyak orang menyukai permen tersebut, salah satu tempat yang menyediakan permen ini adalah super market.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Efek Mengunyah Permen Probiotik Dalam Menghambat Indeks Plak Pada Anak Sekolah Dasar SD 064961 Medan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran efek mengunyah permen probiotik dalam menghambat indeks plak pada anak sekolah dasar di SD Negeri 064961 Medan?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran efek permen probiotik dalam menghambat indeks plak gigi pada anak sekolah dasar di SD Negeri 064961 Medan.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi plak indeks sesudah mengunyah permen probiotik pada anak sekolah dasar di SD Negeri 064961 Medan.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi plak indeks sesudah berkumur-kumur dengan air pada anak sekolah dasar di SD Negeri 064961 Medan.
3. Untuk mengetahui plak indeks rata-rata pada kelompok permen probiotik.
4. Untuk mengetahui plak indeks rata-rata pada kelompok berkumur-kumur dengan air.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi responden dan masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi masyarakat bahwa permen probiotik bisa dimanfaatkan untuk menjaga kebersihan gigi.
2. Manfaat bagi tenaga kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi tenaga Kesehatan bahwa permen probiotik bisa dimanfaatkan untuk menjaga kebersihan gigi.
3. Bagi dinkes terkait
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk program-program kesehatan kedepannya bagi Dinas Kesehatan terkait dengan efek mengunyah permen probiotik dalam menghambat indeks plak.